



ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Putri Dwiawani

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
pdwiawani@gmail.com

Heri Sudarsono

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
heri.sudarsono@uii.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the determinants of murabahah financing as seen from microeconomic factors such as Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), and BOPO as well as from macroeconomic factors such as BI rate and Inflation that are seen as having an effect in the short and long term. Analysis in this study uses secondary time series data taken from monthly data of OJK and BPS, namely from January 2015 to July 2020. Observation used as many as 67 observations and analysis methods used is Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) with Eviews 9 application. The results obtained from this study are in the short term variables that do not affect Murabahah Financing in Sharia Commercial Banks including CAR, ROA, NPF, BOPO, and Inflation. Meanwhile, Third Party Funds and FDR have a positive relationship and have a significant influence on Murabahah Financing. Then, the BI Rate affects Murabahah Financing but the relationship is negative. In the long term, the variable that has a positive and significant influence on Murabahah Financing is CAR. On the other hand, the NPF and BI Rate have a negative and significant effect on Murabahah Financing. While the rest, DPK, ROA, FDR, BOPO, and Inflation had no effect Murabahah Financing in Sharia Commercial Banks significantly in the long term.

Keywords : Murabaha Financing, Microeconomic Factors, Macroeconomic Factors, Auto-Regressive Distributed Lag

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat, karena melihat banyaknya antusias masyarakat yang memiliki pemahaman bahwa bunga dan modal yang telah ditentukan adalah sebagian dari riba. Riba dalam agama Islam sangatlah dilarang, karena mengandung unsur haram di dalamnya dan juga tidak memenuhi syarat dari prinsip syariah Islam. Hal ini dikarenakan perbankan syariah memiliki landasan Al Quran dan Hadist yang dalam praktiknya tidak menggunakan sistem bunga atau riba, melainkan bagi hasil. Pernyataan ini diperkuat dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 275, Surat Ali Imran ayat 130, dan Surat An Nisa ayat 29. Selain itu, Negara Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim pun

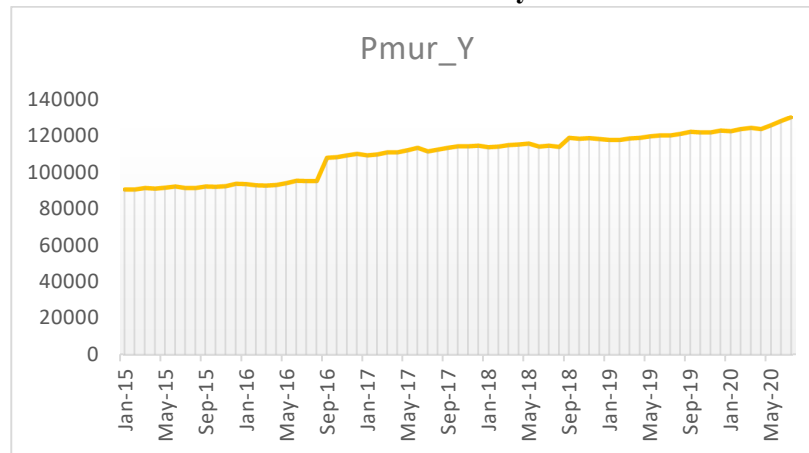
menjadi salah satu alasan mengapa perbankan syariah dapat tumbuh dengan baik dan pesat.

Sama halnya dengan Bank Konvensional, Bank Syariah pun memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*intermediary financial*) yang artinya Bank memiliki peran sebagai perantara dalam menanggulangi kegiatan transaksi dalam Bank. Dimana ketika Bank menghimpun dana dari nasabah penyimpan, maka dana tersebut akan disalurkan kepada nasabah peminjam. *Intermediary financial* atau perantara keuangan ini merupakan fungsi utama dari Bank, dimana ketika ada nasabah yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) menyimpan dananya di Bank, kemudian Bank akan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang memiliki kekurangan keuangan (*Deficit Spending Unit*). Dalam Bank Konvensional, penyaluran dana disebut dengan kredit, sedangkan dalam Bank Syariah penyaluran dana disebut dengan pembiayaan. Penghimpunan dana dapat berbentuk tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito, giro wadiah, dan giro mudharabah. Sementara penyaluran dana berupa pembiayaan murabahah, musyarakah, salam, istishna, ijarah, dan mudharabah (Anisa & Triuspitorini, 2019).

Dalam hal penyaluran dana di perbankan syariah, pembiayaan murabahah yang paling mendominasi di antara yang lainnya. Hal ini dikarenakan pembiayaan menggunakan akad murabahah terbilang mudah dan memiliki risiko yang minim, sehingga banyak masyarakat yang menggunakan akad ini dalam penyaluran dana. Selain itu, pembiayaan jual beli menggunakan akad murabahah pun saling menguntungkan antara pihak Bank dan pihak nasabah.

Perkembangan pembiayaan murabahah semakin pesat dari bulan ke bulan. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 1 yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah selalu mengalami peningkatan dari bulan Januari 2015 hingga Juli 2020.

Gambar 1
Statistik Perbankan Syariah



Sumber : OJK

Dengan demikian, perlu dikaji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dimana hal ini telah ditulis oleh penelitian terdahulu dan menghasilkan beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai variabel

pengaruh dalam pembiayaan murabahah, yaitu faktor mikroekonomi antara lain, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan faktor makroekonomi antara lain, *BI Rate* dan Inflasi.

Kajian Literatur

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah atau BUS merupakan Bank umum yang dalam kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara garis besar, Bank Umum Syariah sebanding dengan Bank Umum Konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai Bank Devisa maupun Bank Nondevisa layaknya Bank Umum Konvensional (Ascarya, 2005).

b. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah suatu akad jual-beli barang pada Perbankan Syariah yang memiliki harga tambahan atas dasar harga pembelian pertama (Rachmawaty & Idayati, 2017). Pembiayaan jual-beli dengan menggunakan akad murabahah paling banyak diminati dan diparkirkan dalam Perbankan Syariah, dikarenakan sangat minimnya risiko yang terjadi dan terjaminnya faktor keamanan dalam akad ini.

Murabahah dalam konteks Islam kuno mengacu pada jenis penjualan sederhana tertentu dan tidak memiliki relevansi apa pun dengan transaksi pembiayaan. Tetapi untuk semua tujuan praktis baru-baru ini, *murabahah* diubah dari transaksi penjualan menjadi modus pembiayaan dalam sudut pandang masalah dan risiko yang divisualisasikan dalam mengadopsi sistem Profit-Loss Sharing (PLS) perbankan syariah dalam skala besar. Dalam mode ini, bank atas permintaan kliennya, membeli barang yang ditentukan dari pihak ketiga terhadap pembayaran (Ariffin, 2012).

c. Dana Pihak Ketiga

Setiap Bank yang mengalami pertumbuhan selalu diringi dan dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun dana masyarakat yang meningkat, baik dalam porsi besar maupun kecil. Kata lain dalam menghimpun dana masyarakat adalah *funding* yang dipraktikan oleh Bank Syariah, sehingga dibuatkannya berbagai macam produk untuk ditawarkan kepada masyarakat (Octavina & Darma, 2012).

Dana pihak ketiga atau disingkat dengan DPK adalah suatu dana yang berasal dari masyarakat, baik dari perorangan maupun dari lembaga atau badan usaha, dimana dana tersebut diberikan dari Bank dan di dalamnya digunakan dengan beragam instrument produk simpanan. Berbagai macam dana masyarakat yang disimpan di Bank dikategorikan sebagai sumber dana andalan terbesar, terdiri dari tiga jenis yaitu, deposito, tabungan, dan giro (Rimadhani, 2017).

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank yang mengandung unsur risiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan hingga bank lain) yang mengambil bagian yang dibiayai dari modalnya sendiri selain mendapatkan dana dari sumber di luar bank. Dengan kata lain, Rasio Kecukupan Modal adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal bank yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang mengandung atau

menghasilkan risiko (Husaeni, 2016). CAR menunjukkan seberapa besar kemampuannya dalam mendanai Bank ditinjau dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki, dimana hal tersebut memiliki hubungan dengan penyaluran pembiayaan yang disebabkan adanya ketentuan syarat mengenai masalah permodalan, sehingga akan meningkatkan CAR (Kusnianingrum, 2016).

e. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan bentuk lain untuk melihat profitabilitas pada Bank Syariah, dimana profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah Bank. Ketika Bank memiliki ROA atau tingkat keuntungan yang semakin besar, maka upaya manajemen dalam menginvestasikan keuntungan tersebut menjadi lebih besar pula dan dapat dilakukan dalam sebuah kegiatan yang menjamin adanya keuntungan manajemen. Ketika Bank telah berhasil dalam meningkatkan labanya, maka dapat dikatakan Bank sudah memiliki sifat yang efektif dalam mengelola asetnya (Amalia, 2015).

f. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan suatu pembiayaan yang tidak terbayar dalam penyaluran dana oleh Bank dan menimbulkan risiko (Anisa & Triuspitorini, 2019). Ketika NPF pada Bank Syariah mengalami sebuah penurunan, maka penyaluran pembiayaan *murabahah* akan meningkat. Sebaliknya, ketika NPF pada Bank Syariah mengalami kenaikan, maka penyaluran pembiayaan akan menurun (Luthfi, 2013).

g. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam Bank Syariah, FDR ditujukan sebagai alat ukur untuk melihat likuiditas, sehingga FDR dapat dikatakan sebagai tolak ukur dana Bank yang dijadikan sebagai sebuah pembiayaan atau kredit. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai perhitungan FDR yang dapat dilihat melalui rasionya, yaitu sekitar 80% hingga dibawah 110%. Menjaga likuiditan pada aset Bank merupakan cara agar tetap menjaga dan memelihara kesehatan Bank sehingga dapat memenuhi seluruh kewajibannya atas pencairan dan penarikan dana oleh nasabah (Kadir, 2020).

h. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang membandingkan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Ketika sebuah Bank tidak mampu mengendalikan biaya operasional yang dimilikinya, maka akan sangat berpengaruh terhadap pengukuran tingkat efisiensi, sehingga diperlukannya perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi tingkat rasio yang dimiliki oleh BOPO, maka tingkat efisiensi yang dimiliki oleh Bank pun terlihat rendah.

i. *BI Rate*

Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang menverminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public (Budiyono, 2015). Ketika *BI Rate* mengalami peningkatan, maka Bank lebih memilih untuk menyimpan dananya dibandingkan disalurkan atau dicairkan kepada masyarakat, sehingga menimbulkan rendahnya tingkat pembiayaan pada Bank.

j. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dalam suatu negara yang mengalami kecenderungan peningkatan harga-harga secara terus menerus. Umumnya, inflasi memiliki dampak yang cenderung tidak baik terhadap sebuah perekonomian dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan ketika di satu sisi masyarakat memiliki kelebihan uang, secara otomatis mereka akan membelanjakannya dengan berlebihan. Sementara untuk masyarakat yang mempunyai kekurangan uang, mereka tidak bisa membeli barang-barangnya (Ismail & Kadir, 2020).

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber atau badan yang terkait. Kemudian data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka-angka dan bukan melalui kuesioner atau wawancara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* yaitu data yang berupa deret waktu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur seperti buku referensi, jurnal-jurnal ekonomi, dan *browsing website internet* sebagai faktor pendukung. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga berasal dari :

- 1) Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- 2) Website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Dalam penelitian ini populasi yang didapatkan berasal dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode bulan Januari 2015 sampai bulan Juli 2020. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan oleh beberapa kriteria terkait dimana kriteria tersebut antara lain :

- 1) Bank Umum Syariah telah mempublikasikan laporan keuangan bulanan dari Januari 2015 sampai Juli 2020.
- 2) Bank Umum Syariah yang telah melengkapi persyaratan atas variabel-variabel yang terkait.
- 3) Bank Umum Syariah memiliki akses yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan umum.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memperkirakan jangka waktu yang cukup yaitu sekitar 3 bulan, karena diperlukannya data-data yang akurat dan nyata untuk dapat dianalisis agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara tempat untuk penelitian ini, peneliti tidak terjun ke lapangan secara langsung dikarenakan data-data yang diambil untuk dianalisis berasal dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistika (BPS).

c. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai variabel dependen dan independen dalam sebuah penelitian. Variabel dependen merupakan suatu variabel yang terikat, dimana variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah (Y) dalam satuan miliar rupiah. Pembiayaan murabahah merupakan suatu transaksi dalam perbankan syariah yang

dilakukan oleh Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam pembiayaan murabahah sang penjual akan menjelaskan harga asli dan margin keuntungan yang telah ditambahkan sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian antara kedua belah pihak. Perhitungan persentase pembiayaan menggunakan perbandingan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank. Dengan demikian, didapatkan model persamaan sebagai berikut :

$$Pemb. Murabahah = \frac{\sum Pemb. Murabahah yang disalurkan}{\sum Pemb. Murabahah yang diberikan} \times 100\%$$

Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan dalam penelitian ini variabel independennya meliputi :

- 1) Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu suatu dana yang telah dipercayai oleh masyarakat terhadap Bank sesuai dengan perjanjian penyimpanan dana yang berupa deposito, giro, tabungan ataupun bentuk lainnya. Dalam menghitung Dana Pihak Ketiga, didapatkan persamaan model sebagai berikut :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

- 2) Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu suatu rasio permodalan dimana modal sendirinya akan dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan CAR dapat diketahui dengan model persamaan :

$$CAR = \frac{Modal Bank}{Aktiva tertimbang menurut risiko} \times 100\%$$

- 3) Return On Assets (ROA), yaitu suatu rasio yang berperan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan laba di waktu tertentu yang kemudian diproyeksikan ke masa yang akan datang guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan beberapa laba yang baik (Luthfi, 2013). Untuk mengetahui bagaimana cara menghitung ROA dapat menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{Laba sebelum pajak}{Rata - rata total aset} \times 100\%$$

- 4) Non Performing Financing (NPF), yaitu suatu rasio yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah. Dalam menghitung NPF dapat menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\sum Pembiayaan bermasalah}{\sum Pembiayaan yang diberikan} \times 100\%$$

- 5) Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu rasio yang menjadi tolak ukur Bank dalam memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fdr juga dapat dikatakan sebagai suatu pembanding antara pembiayaan dengan dana yang diberikan oleh Bank. Persamaan model yang digunakan untuk menghitung FDR ini adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\sum Pembiayaan}{\sum Dana yang diterima Bank} \times 100\%$$

- 6) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang membandingkan

antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Untuk menghitung BOPO dapat menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

- 7) BI Rate, yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia yang diberikan kepada Bank yang menyimpan dana di Bank (Riyadi & Raffii, 2018).
- 8) Inflasi, yaitu suatu proses meningkatnya harga-harga secara terus menerus dan memiliki dampak negatif terhadap perekonomian suatu negara.

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

d. Prosedur

Ketika suatu penelitian menggunakan metode analisis ARDL, diperlukannya prosedur dalam model ini untuk menganalisis ekonometri ke depannya. Prosedur atau langkah-langkah tersebut antara lain :

- 1) Melakukan pengujian stasioneritas atas data variabel yang diambil, baik variabel dependen maupun independen. Pengujian stasioneritas tersebut dapat dilakukan pada tingkat level maupun *first difference*.
- 2) Melakukan pengujian kointegrasi atau *bound cointegration testing* dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah data dalam model penelitian tersebut memiliki hasil kointegrasi atau tidak.
- 3) Melakukan pengestimasi model ARDL yang ditujukan untuk melihat apakah hasil dari data tersebut melakukan pelanggaran atas asumsi dasar ekonometri atau tidak.
- 4) Melakukan analisis hasil output untuk mengetahui hubungan jangka pendek.
- 5) Melakukan pengestimasi jangka panjang dalam model ARDL.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah documenter dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data berupa documenter yaitu bagaimana sang peneliti dapat mengkaji, mencatat, dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari website resmi yang terkait atas variabel yang dipilihnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi Badan Pusat Statistika (BPS). Sedangkan pengumpulan data berupa studi pustaka yaitu dengan cara bagaimana sang penulis dapat mengutip langsung ataupun menelaah latar belakang masalah yang dijadikan sebagai landasan teori dari sumber-sumber tertulis sebelumnya.

Teknik Analisis Data

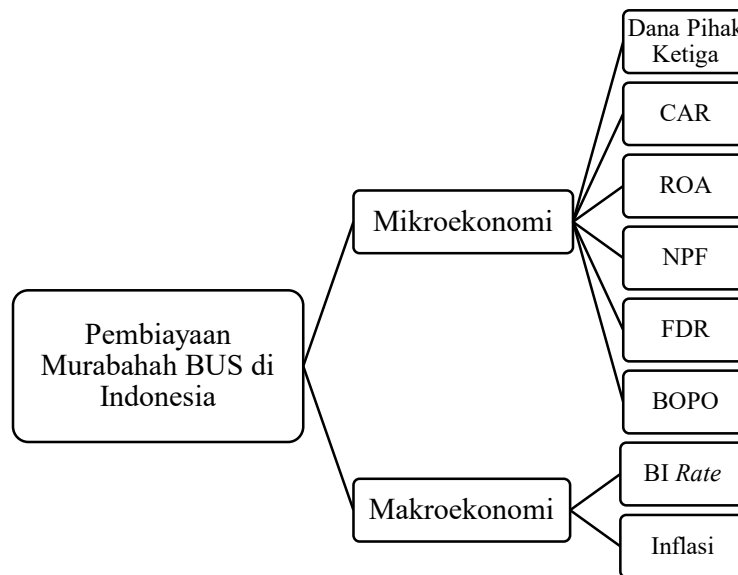
Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag)

Model ARDL digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependennya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Model regresi ARDL tidak memiliki tingkat stasioner yang sama dengan model regresi ECM. Jika dalam ECM, tingkat stasioner yang dimiliki oleh data harus sama yaitu pada tingkat *first difference*. Namun dalam model ARDL, data yang stasioner boleh berbeda, yaitu pada tingkat level ataupun *first difference*, tetapi tidak boleh pada tingkat *second difference*. Model ARDL juga dapat digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi pada jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel yang diteliti dengan melihat uji kointegrasi yang dimiliki. Dengan

digunakannya metode ARDL ini dapat melihat bagaimana pengaruh yang terjadi dari faktor mikroekonomi seperti Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO serta faktor makroekonomi seperti BI *rate* dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Melihat fakta atas perkembangan yang terjadi pada pembiayaan murabahah, serta dilakukannya penelitian-penelitian terdahulu, didapatkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam pembiayaan murabahah, antara lain adalah Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI *Rate*, dan Inflasi. Maka penulisan kerangka pemikiran terhadap penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Adapun hipotesis atau dugaan sementara atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1
Deskripsi Variabel, Hipotesis, dan Sumber Data

Variabel	Deskripsi	Hipotesis	Sumber
Dependen			
Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan jual-beli (Miliar rupiah)		SPS OJK
Independen			
DPK	Dana Pihak Ketiga (Miliar rupiah)	+	SPS OJK
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)	+	SPS OJK
ROA	<i>Return On Assets</i> (%)	+	SPS OJK

NPF	<i>Non Performing Financing (%)</i>	-	SPS OJK
FDR	<i>Financing to Depocit Ratio</i>	+	SPS OJK
BOPO	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)	-	SPS OJK
BI Rate	Tingkat suku bunga (%)	-	BPS
Inflasi	Tingkat inflasi (%)	-	BPS

Keterangan :

1. H1 : H1 : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
2. H2 : CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
3. H3 : ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
4. H4 : NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
5. H5 : FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
6. H6 : BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
7. H7 : BI rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah
8. H8 : Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah

Temuan Penelitian dan Pembahasan

a. Temuan Penelitian

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil deskripsi statistik dari pengolahan data menggunakan Excel dan diperoleh rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Dapat dilihat bahwa tabel 2 menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah memiliki rata-rata sebesar 109,580 miliar rupiah, standar deviasi sebesar 12,079 miliar rupiah, nilai maksimum sebesar 130,220 miliar rupiah, dan nilai minimum sebesar 90,507 miliar rupiah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* pada variabel pembiayaan murabahah lebih besar daripada nilai standar deviasinya, artinya data memiliki distribusi yang baik. Kemudian hasil dari nilai *mean* pada variabel DPK sebesar 224,573 miliar rupiah, nilai standar deviasi sebesar 42,866 miliar rupiah, nilai maksimum sebesar 293,374 miliar rupiah, nilai minimum sebesar 162,817 miliar rupiah. Dapat dilihat bahwa nilai *mean* dari variabel DPK lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik. Hasil dari data CAR menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 17.65%, nilai standar deviasi sebesar 2.48%, nilai maksimum sebesar

21.39%, dan nilai minimum sebesar 14.09%. jika dilihat dari hasil tersebut, variabel CAR memiliki hasil nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, maka data tersebut memiliki distribusi yang bagus.

Tabel 2
Deskripsi Statistik

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Maks.	Min.
Pemb.				
Murabahah	109,580	12079.143	130,220	90,507
DPK	224,573	42866.37	293,374	162,817
CAR	17.659705	2.4803071	21.392805	14.09
ROA	1.06	0.4413648	1.88	0.16
NPF	4.47	0.8446746	6.17	3.23
FDR	83.07	4.6187821	92.56	77.02
BOPO	91.53	4.6103472	99.04	82.78
BI Rate	5.630597	1.1720855	7.75	4
Inflasi	0.2485075	0.3046372	0.97	-0.45

Sumber: Data diolah Excel

Kemudian, variabel ROA memiliki hasil nilai *mean* sebesar 1.06%, nilai standar deviasi sebesar 0.44%, nilai maksimum sebesar 1.88%, dan nilai minimum sebesar 0.16%. berdasarkan hasil tersebut, nilai *mean* pada variabel ROA lebih unggul daripada nilai standar deviasinya, artinya data tersebut telah terdistribusi dengan bagus. Pada variabel NPF nilai *mean* yang didapat adalah 4.47%, nilai standar deviasi sebesar 0.844%, nilai maksimum sebesar 6.17%, dan nilai minimum sebesar 3.23%. Nilai *mean* dalam variabel NPF memiliki hasil yang lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data NPF memiliki distribusi yang baik. Selain itu, nilai *mean* dalam variabel FDR lebih besar dari nilai standar deviasinya, yaitu 83.07% sementara nilai standar deviasinya sebesar 4.61%, kemudian nilai maksimum yang dimilikinya sebesar 92.56%, dan nilai minimumnya sebesar 77.02%. Artinya, data tersebut telah terdistribusi dengan baik.

Kemudian, nilai *mean* yang dimiliki oleh variabel BOPO lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya, yaitu sebesar 91.53% dan nilai standar deviasinya sebesar 4.61%, sehingga data BOPO dapat dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi bagus. Nilai maksimumnya adalah 99.04% dan nilai minimumnya adalah 82.78%. Selain itu, variabel BI Rate juga memiliki nilai *mean* yang lebih unggul dari nilai standar deviasinya, yaitu 5.63% mengungguli 1.17%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini telah terdistribusi dengan baik dan bagus. Nilai maksimum yang dimiliki oleh data BI Rate sebesar 7.75%, sedangkan nilai minimumnya sebesar 4.00%. namun, dalam variabel terakhir yaitu variabel Inflasi menghasilkan nilai *mean* sebesar 0.24%, nilai standar devias sebesar 0.304%, nilai maksimum sebesar 0.97%, dan nilai minimum sebesar -0.45%. melihat hasil tersebut, nilai *mean* yang ditunjukkan pada variabel Inflasi lebih kecil daripada nilai

standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan baik.

Dalam menggunakan metode ARDL, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis uji akar unit yang digunakan melihat data dari masing-masing variabel dalam sebuah penelitian, apakah data yang digunakan telah stasioner atau tidak. Pengujian unit akar ini dapat berupa Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan Phillip-Peron (PP), namun dalam penelitian ini uji stasioneritas yang digunakan adalah jenis Augmented Dickey-Fuller. Pengujian stasioneritas yang digunakan dalam penelitian adalah variabel Pembiayaan Murabahah sebagai variabel dependennya, kemudian variabel DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi sebagai variabel independennya.

Tabel 3
Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) pada Level dan *First Difference*

Variabel	Level – I (0)			First Difference – I (1)		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
PMur (Y)	-0.4278	-2.1008	2.6293	-8.5244***	-8.4575***	-7.6900***
DPK (X1)	-0.0777	-3.0606	4.2702	-10.7188***	-10.6329***	-2.7963***
CAR (X2)	-0.8320	-2.1958	1.6858	-8.0270***	-7.9625***	-7.7188***
ROA(X3)	-1.6183	-3.7684**	-0.3076	-10.1035***	-10.0227***	-10.1515***
NPF (X4)	-1.0341	-3.4561*	-1.1099	-3.8007***	-3.7683**	-3.6907***
FDR (X5)	-1.2783	-0.9382	-1.2757	-10.8848***	-10.9094***	-10.7804***
BOPO (X6)	-0.9133	-3.3292*	-0.8824	-8.4693***	-8.4274***	-8.4499***
BI Rate (X7)	-1.1420	-1.3910	-1.5727	-5.6568***	-5.5983***	-5.4540***
Inflasi (X8)	-7.2588***	-7.6662***	-1.0917	-8.5090***	-8.4987***	-8.5832***

Keterangan tingkat signifikansi : (*) = 10%; (**) = 5%; (***) = 1%

Sumber: Data diolah Eviews 9

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel Inflasi stasioner di tingkat level, dimana nilai ADF pada variabel Inflasi > *Test Critical Values*. Sementara hasil dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, dan BI Rate tidak stasioner pada level. Artinya, sebagian besar dari variabel di atas stasioner pada I (1), dan hanya satu variabel yang stasioner pada I (0). Kemudian, hasil dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah), DPK, CAR, NPF, FDR, ROA, BOPO, dan BI Rate stasioner pada *first difference*, dimana nilai ADF pada ketujuh variabel tersebut > *Test Critical Values*.

Kemudian, sebelum melanjutkan ke tahap estimasi ARDL diperlukannya menentukan panjang lag optimum guna mendapatkan hasil yang terbaik untuk dilanjutkan ke tahap pengujian estimasi ARDL. Panjang lag maksimum yang dipilih adalah 4 menggunakan kriteria info Akaike (AIC) untuk memperkirakan model ARDL (Widarjono, 2020). Selanjutnya menganalisis uji diagnosis untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini memiliki pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar ekonometri. Dengan demikian, dilakukan tiga uji asumsi klasik, yaitu

uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila hasil dari ketiga uji tersebut memiliki model yang tidak melanggar, maka analisis regresi dapat dilanjutkan (Sudarsono, 2018).

Tahap selanjutnya adalah pengujian estimasi ARDL yang memberikan hasil regresi bahwa nilai R-Squared Adjusted dan R-Squared memiliki nilai yang relatif tinggi, yaitu 0.996 dan 0.998, yang artinya 99.6% dan 99.8% variasi dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah) mampu dijelaskan oleh masing-masing dari variabel bebas yang terpilih dalam model ARDL.

Tabel 4
Hasil Estimasi ARDL

Variabel	Coefficients	t-Statistic
PMUR_Y(-1)	0.656533	5.865052
DPK_X1	0.363138	8.121619
DPK_X1(-1)	-0.280763	-4.297280
DPK_X1(-2)	0.057058	1.082654
DPK_X1(-3)	-0.219094	-4.223418
DPK_X1(-4)	0.144420	3.503549
CAR_X2	227.4368	0.863994
CAR_X2(-1)	177.0754	0.546562
CAR_X2(-2)	-731.6967	-1.875141
CAR_X2(-3)	922.5172	3.049204
ROA_X3	-1447.287	-0.688444
NPF_X4	-135.5198	-0.249036
NPF_X4(-1)	-2023.406	-3.273469
NPF_X4(-2)	1348.576	2.190294
NPF_X4(-3)	-2087.922	-3.471278
NPF_X4(-4)	1182.861	2.120354
FDR_X5	1112.060	7.837380
FDR_X5(-1)	-817.6828	-4.166448
FDR_X5(-2)	240.3826	1.349474
FDR_X5(-3)	-559.4312	-3.416930
FDR_X5(-4)	246.1672	1.663994
BOPO_X6	-158.5841	-0.480171
BOPO_X6(-1)	422.8325	2.954986
BOPO_X6(-2)	-141.5277	-1.202472
BOPO_X6(-4)	365.8948	3.025165
BI_RATE_X7	-1945.031	-2.725983
BI_RATE_X7(-1)	-1642.355	-1.539259

BI_RATE_X7(-2)	4644.179	5.101191
BI_RATE_X7(-3)	-2643.694	-3.753853
INFLASI_X8	100.9445	0.198748
C	-14690.56	-0.322699
<hr/>		
R-Squared	0.998395	
Adjusted R-Squared	0.996791	
F-Statistic	622.2290	
Prob (F-Statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah Eviews 9

Setelah dilakukan pengujian estimasi ARDL, langkah berikutnya adalah melakukan uji kointegrasi untuk melihat lebih rinci dan jelas, apakah data yang dianalisis memiliki hasil yang bagus atau tidak. Data yang dianalisis dalam uji kointegrasi ini menggunakan *Bound Testing Cointegration* yaitu dengan melihat apakah hasil dari nilai *F statistic* yang didapat lebih besar dari persentase signifikansi atau tidak. Dengan demikian, ketika hasil lebih besar dari presentasi signifikansi maka terjadi kointegrasi yang dapat dilanjutkan untuk mengestimasi data tersebut ke dalam persamaan jangka panjang.

Tabel 5
Hasil Uji Kointegrasi (*Bound Cointegration Testing*)

F-Statistic Value = 3.999182		
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)
10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2.5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

Sumber: Data diolah Eviews 9

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai *F-Statistic Value* > nilai *I(0)* dan *I(1)*, yaitu sebesar $3.999182 > 1.95$ dan 3.06 , sehingga menolak H_0 . Artinya, data tersebut memiliki nilai kointegrasi dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data di atas dapat digunakan untuk mengetahui masing-masing dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, *BI Rate*, dan Inflasi telah stasioner dan memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

Tabel 6
Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficients	T-Statistics	Prob.
D(DPK_X1)	0.363138	8.121619	0.0000

D(DPK_X1(-1))	-0.057058	-1.082654	0.2873
D(DPK_X1(-2))	0.219094	4.223418	0.0002
D(DPK_X1(-3))	-0.144420	-3.503549	0.0014
D(CAR_X2)	227.436753	0.863994	0.3942
D(CAR_X2(-1))	731.696695	1.875141	0.0702
D(CAR_X2(-2))	-922.517249	-3.049204	0.0047
D(ROA_X3)	-1447.287053	-0.688444	0.4963
D(NPF_X4)	-135.519751	-0.249036	0.8050
D(NPF_X4(-1))	-1348.575683	-2.190294	0.0361
D(NPF_X4(-2))	2087.921579	3.471278	0.0015
D(NPF_X4(-3))	-1182.860828	-2.120354	0.0421
D(FDR_X5(-2))	559.431180	3.416930	0.0018
D(FDR_X5(-3))	-246.167157	-1.663994	0.1062
D(BOPO_X6)	-158.584091	-0.480171	0.6345
D(BOPO_X6(-1))	141.527660	1.202472	0.2383
D(BOPO_X6(-2))	194.071290	1.561986	0.1284
D(BOPO_X6(-3))	-365.894773	-3.025165	0.0050
D(BI_RATE_X7)	-1945.030663	-2.725983	0.0104
D(BI_RATE_X7(-1))	-4644.179066	-5.101191	0.0000
D(BI_RATE_X7(-2))	2643.694128	3.753853	0.0007
D(INFLASI_X8)	100.944485	0.198748	0.8438
CointEq(-1)	-0.343467	-3.068324	0.0044

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari estimasi ARDL jangka pendek pada tabel di atas, didapatkan nilai CointEq (-1) sebesar -0.343467 dengan probabilitas 0.0044 dan signifikan di berbagai tingkat alpha, yaitu 1% , 5% , dan 10% (0.01 , 0.05 , dan 0.1%). Artinya, data tersebut memiliki kointegrasi dalam jangka pendek. Selanjutnya, koefisien CointEq ini dapat digunakan untuk mengukur penyesuaian pada kecepatan yang akan terjadi. Nilai CointEq pada tabel di atas dikatakan valid karena hasil yang diperoleh menunjukkan negatif dan signifikan. Adapun hasil dari tiap variabel independen yang diuraikan di bawah ini dan melakukan perbandingan antara nilai probabilitasnya dengan tingkat signifikansi alpha 5% :

- 1) Dana Pihak ketiga memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.

- 2) CAR memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3942 > 0.05$. Artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.
- 3) ROA memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4963 < 0.05$. Artinya variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.
- 4) NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8050 > 0.05$. Artinya variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.
- 5) FDR memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya variabel FDR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.
- 6) BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6345 > 0.05$. Artinya variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.
- 7) BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0104 < 0.05$. Artinya variabel BI Rate berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.
- 8) Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8438 > 0.05$. Artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek.

Tabel 7
Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficients	T-Statistics	Prob.
DPK_X1	0.188548	1.641132	0.1109
CAR_X2	1733.301706	2.306325	0.0279
ROA_X3	-4213.753014	-0.684710	0.4986
NPF_X4	-4994.391851	-2.846282	0.0078
FDR_X5	644.881575	1.328560	0.1937
BOPO_X6	857.560671	0.980603	0.3344
BI_RATE_X7	-4620.236122	-5.210453	0.0000
Inflasi_X8	293.898248	0.199631	0.8431
C	-42771.325951	-0.307027	0.7609

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari tiap variabel independen dapat diuraikan di bawah ini dan melakukan perbandingan antara nilai probabilitasnya dengan tingkat signifikansi alpha 5% :

1. Dana Pihak Ketiga memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1109 > 0.05$. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.
2. CAR memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0279 < 0.05$. Artinya variabel CAR berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.

3. ROA memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4986 > 0.05$. Artinya variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.
4. NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0078 < 0.05$. Artinya variabel NPF berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.
5. FDR memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1937 > 0.05$. Artinya variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.
6. BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3344 > 0.05$. Artinya variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.
7. BI *Rate* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya variabel BI *Rate* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.
8. Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8431 > 0.05$. Artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dalam jangka panjang.

b. Pembahasan

1) Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Murabahah

Dalam hasil yang didapat, Dana Pihak Ketiga pada jangka pendek mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan dan positif. Hal ini menandakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam melancarkan penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah karena banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di BUS. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2013), dan Ali & Miftahurrohman (2016). Dengan demikian H1 dapat diterima dalam jangka pendek.

Dalam jangka panjang, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal seperti ini bisa saja terjadi karena tidak menutup kemungkinan bahwa dana DPK yang dialokasikan oleh Bank Syariah dalam pembiayaan murabahah terlalu kecil sehingga menyebabkan pembiayaan murabahah tidak dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga. Pembiayaan murabahah memiliki resiko yang minim sehingga hal ini memungkinkan pengalokasian dana yang digunakan dalam pembiayaan murabahah bersumber dari modal sendiri yang dimiliki oleh nasabah. Hasil ini mendukung temuan terdahulu yang diteliti oleh Aziza & Mulazid (2015). H1 ditolak dalam jangka panjang.

2) Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil dari estimasi jangka pendek ARDL, variabel CAR tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di jangka pendek. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat kecukupan modal Bank yang diukur oleh rasio CAR pada tahun penelitian tersebut mengalami gangguan akibat melonjaknya pengalokasian dana yang disalurkan oleh Bank dalam jangka pendek, sehingga menyebabkan Bank untuk mempertahankan kreditnya agar tidak disalurkan, karena semakin

tingginya penyaluran kredit maka kemungkinan aset yang beresiko akan tinggi juga. Hasil tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang diteliti oleh Wardiantika & Kusumaningtias (2014) dan Aziza & Mulazid (2015). Dengan demikian H2 tidak diterima dalam jangka pendek.

Sementara itu dalam jangka panjang ARDL, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya, ketika rasio CAR mengalami peningkatan, maka sumber daya finansial yang dimiliki Bank akan semakin besar nilainya. Penyaluran pembiayaan murabahah akan semakin meningkat apabila rasio CAR mengalami kenaikan pula. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Kusniningrum & Riduwan (2016) dan Nahrawi (2017). Dengan demikian H2 dapat diterima.

3) Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Murabahah

Dalam jangka pendek dan jangka panjang, Pembiayaan Murabahah tidak dipengaruhi oleh ROA. Karena hasil menunjukkan bahwa nilai ROA tidak signifikan dalam kedua jangka tersebut, yaitu pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Rachmawaty & Idayati (2017). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil, seperti dalam penggunaan sampel. Selain itu, naik-turunnya rasio ROA atau tingkat laba pada Bank Umum Syariah tidak stabil atau selalu mengalami fluktuasi tiap bulannya, sehingga hal tersebut menjadi pemicu bahwa Pembiayaan Murabahah pada BUS tidak dipengaruhi oleh ROA dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis H3 tidak dapat diterima dalam jangka pendek dan jangka panjang.

4) Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah

Dalam jangka pendek, variabel NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah karena hasil yang didapat tidak signifikan. Hasil ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Ali & Miftahurrohman (2016). Hal ini dapat terjadi karena bukan hanya Pembiayaan Murabahah saja yang termasuk dalam kredit macet, namun ada berbagai jenis pembiayaan yang dengan tingginya kredit macet yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis pada H4 ditolak dalam jangka pendek.

Namun dalam jangka panjang, NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardiantika & Kusumaningtias (2014) dan Prastanto (2013). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh NPF akan menurunkan jumlah Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, karena semakin tingginya tingkat kredit macet yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah maka Pembiayaan Murabahah yang disalurkan pun akan rendah, begitupun sebaliknya. Hipotesis pada H4 tidak ditolak dalam jangka panjang.

5) Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah

FDR mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan dan positif dalam jangka pendek. Hasil ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Kusniningrum & Riduwan (2016). Dengan demikian hipotesis pada H5 tidak ditolak dalam jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan tingkat rata-rata FDR pada periode penelitian ini adalah 83.07%, yang artinya nilai

tersebut masih dikategorikan wajar sehingga kesehatan Bank tetap terjaga, karena masih berada di bawah ketentuan tingkat FDR yang berkisar 85%-110%.

Lain halnya dengan FDR dalam jangka panjang yang tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan. Hasil jangka panjang ini memperkuat temuan dari Rimadhani & Erza (2017) dan Nurhasanah & Melzatia (2019). Dengan demikian, dalam jangka panjang hipotesis pada H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Bank belum dikatakan efisien karena fungsi perantara keuangan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah masih rendah, sehingga pembiayaan murabahah yang akan disalurkan oleh Bank dalam jangka panjang belum maksimal.

6) Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah

Pada jangka pendek dan jangka panjang, Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel BOPO secara signifikan. Hasil ini mendukung temuan dari Wahyudi (2016) dan Ali & Miftahurrohmah (2016). Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah pada penelitian ini dapat disebabkan oleh tingkat BOPO yang setiap bulannya semakin menurun, sehingga menyebabkan penyaluran pembiayaan murabahah akan naik. Apabila rasio BOPO pada sebuah Bank itu rendah, maka tingkat efisien yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dikatakan berhasil karena telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dengan demikian, hipotesis pada H6 ditolak dalam jangka pendek dan jangka panjang.

7) Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan Murabahah

BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di kedua jangka, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini memperkuat temuan yang dilakukan oleh Ma'arifa & Budiyono (2015) yang menunjukkan variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menandakan bahwa setiap tingkat suku bunga acuan itu tinggi, Bank tidak akan mencairkan dana secara langsung kepada masyarakat karena Bank lebih memilih untuk menyimpan dananya di BI. Dengan demikian, hipotesis pada H7 dapat diterima di kedua jangka.

8) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah tidak dipengaruhi oleh Inflasi secara signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini tidak sebanding dengan hasil dari penelitian Chendrawan (2016) yang menunjukkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian pada penelitian Anisa & Tripuspitorini (2019) hasil yang didapatkan adalah inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dapat disebabkan oleh tidak konsistennya tingkat inflasi pada penelitian periode ini yang dapat dilihat dari hasil tabel statistik deskriptif yang telah diolah bahwa nilai maksimumnya adalah 0.97% sedangkan nilai minimumnya adalah -0.45%, sehingga menunjukkan bahwasannya tingkat inflasi selalu mengalami naik-turun yang tidak stabil atau selalu berfluktuasi. Dengan demikian, H8 tidak diterima dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian estimasi ARDL jangka pendek dan jangka panjang di atas, didapatkan kesimpulan bahwa variabel DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi memiliki perbedaan hasil dan pengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Dimana pada estimasi jangka panjang, variabel DPK, ROA, FDR, BOPO, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sementara, pada variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan variabel NPF dan BI Rate memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan murabahah pada estimasi ARDL jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ali, H., dan Miftahurrohman, M. 2016. *Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Esensi*, 6(1), 31–44.
- Amalia, R., & Hidayah, K. 2015. *Pengaruh Dpk, Margin Keuntungan, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Return on Asset, Dan Npf Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 - 2019. Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 4(1), 1–19.
- Anisa, L. S., & Triuspitorini, F. A. 2019. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 52–64.
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. D. E. S. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2, 1–15.
- Badan Pusat Statistik. *Data BI Rate 2015 - 2020*. www.bps.go.id diambil 10 Oktober 2020.
- Chendrawan, T. S. 2016. Sertifikat wadiah bank indonesia (swbi), jumlah uang beredar (m1), non performing financing (npf), dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)*, 6(2), 140–165.
- Husaeni, U. A. 2016. *The Variables Effects of Murābahah in Islamic Commercial Banks. International Journal of Nusantara Islam*, 04, 1–16.
- Ismail, J., & Kadir, R. 2020. *Determinan Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 1–10.

- Kusnianingrum, D., & Riduwan, A. 2016. *Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(1), 1–19.
- Luthfi, M. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013*. Economics Development Analysis Journal, 2(4), 367–383.
- Ma'arifa, S. F., dan Budiyo, I. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014*. Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 5(1), 1–15.
- Nahrawi, A. A. 2017. *Original Research Article Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah*. Perisai, 1(April), 141–179.
- Nurhasanah, & Melzattia, S. 2019. *Analysis of Murabaha Financing from Influence of Asset, Deposit Fund, and Profitability*. Journal of Economics and Business, 2(3), 618–626.
- Octavina, K., & Darma, E. S. 2012. *Pengaruh kas, bonus swbi (sertifikat wadiah bank indonesia), margin keuntungan, dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah*. 13(1), 53–67.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah 2015-2020*. www.ojk.go.id. diambil 10 Oktober 2020.
- Prastanto. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, 2(1), 2011–2014.
- Rachmawaty, J. R., dan Idayati, F. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Jual-Beli Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(9), 1–24.
- Rimadhani, M., dan Erza, O. 2017. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*. Media Ekonomi, 19(1), 27.
- Riyadi, S., dan Raffii, R. M. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Bi Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Perbanas Rerview, 3(2), 18.
- Supriani, I., dan Sudarsono, H. 2018. *Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi

Syariah, 6(1), 1.

Wahyudi, A. 2016. Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(September), 227–236.

Wardiantika, L., dan Kusumaningtias, R. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.

Widarjono, A. 2020. *Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52.

Yumanita, D., dan Ascarya. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. In \ (Vol. 14, Issue 14). [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14. Bank Syariah Gambaran Umum.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14.Bank%20Syariah%20Gambaran%20Umum.pdf)

Zandi, G., & Ariffin, N. M. 2012. *Some issues on Murabahah practices in Iran and Malaysian Islamic banks. African Journal of Business Management*, 6(24), 1–18.